

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka dengan mengandalkan kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan salah satu dari bagian penting dalam menumbuhkan perekonomian suatu negara. Kegiatan ekspor sangat penting dalam perekonomian negara. Semakin banyak kegiatan ekspor maka semakin besar penerimaan devisa negara untuk mendukung perekonomian negara itu sendiri.

Berdasarkan perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor non migas. Ekspor non migas utama Indonesia yaitu hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, hasil industri pengolahan, hasil tambang diluar migas. Sub sektor unggulan pada sektor pertanian adalah perkebunan. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang berperan penting terhadap ekspor adalah karet. Komoditas karet sangat berpotensi untuk dikembangkan karena jumlahnya yang sangat melimpah dan juga perkembangan masyarakat modern sekarang ini sangat memerlukan hasil olahan dari karet.

Karet (*Hevea brasiliensis mull*) adalah komoditas unggulan perkebunan sebagai tanaman tahunan dengan memanfaatkan getah batang pohon yang disadap (Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Pertanian RI, 2020). Selain sebagai sumber devisa bagi negara, karet yang telah dihasilkan dapat bermanfaat untuk semua produk turunan karet yang hampir dipakai semua orang di seluruh dunia. Karet termasuk sebagai salah satu tanaman unggulan yang menduduki posisi kedua sebagai pengeksport terbesar dalam komoditas unggulan perkebunan

Indonesia yang diperdagangkan di tingkat dunia (*United Nation Commodity Trade*, 2020).

Menurut Novianti dan Hendranto (2008), karet mempunyai keunggulan dalam peningkatan produksi di masa yang mendatang, yaitu dengan masih tersedianya lahan tropis yang cukup luas dan besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet. sebagai salah satu negara produsen karet alam terbesar dunia, tak lepas dari luas areal perkebunan karet yang meningkat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas karet alam dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

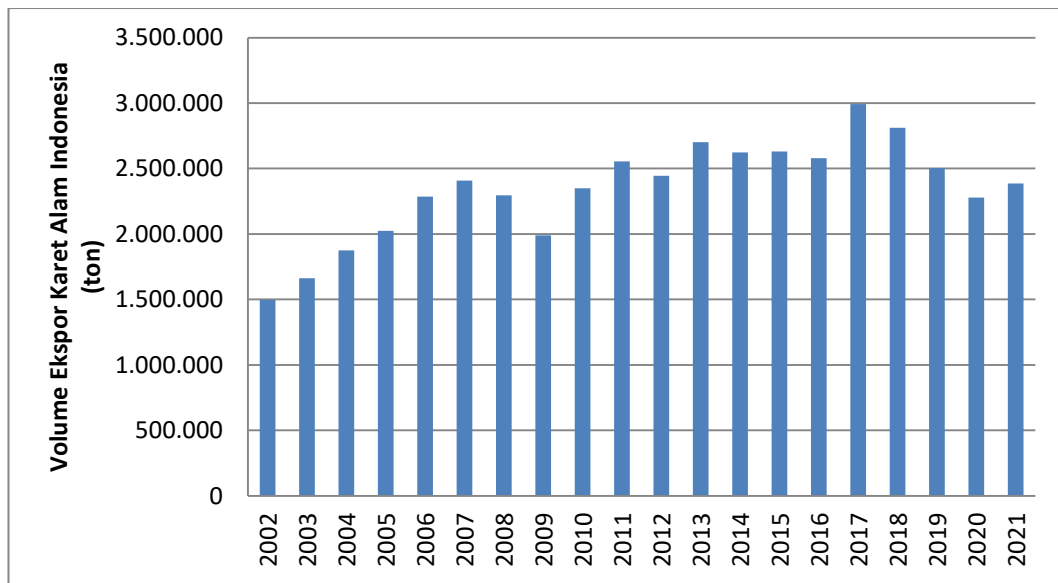
Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Karet Alam Indonesia Tahun 2012-2021.

Tahun	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	3.506.201	3.012.254	0,86
2013	3.555.946	3.237.433	0,91
2014	3.606.245	3.153.186	0,87
2015	3.621.102	3.145.398	0,86
2016	3.639.048	3.357.951	0,92
2017	3.659.090	3.680.428	1,00
2018	3.671.387	3.630.357	0,98
2019	3.676.035	3.301.405	0,89
2020	3.726.173	3.037.348	0,81
2021	3.776.431	3.121.542	0,82

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan luas areal perkebunan karet selama sepuluh tahun terakhir bisa stabil dengan rata-rata 1%, sedangkan produksi perkebunan karet juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 3,25% dan produktivitas dengan rata-rata 2,82%. Dengan terjadinya peningkatan luas areal perkebunan serta diiringi dengan cenderung berfluktuasinya produksi karet alam maka Indonesia memiliki peluang untuk melakukan ekspor karet alam ke berbagai negara.

Keunggulan Indonesia telah dilirik oleh pasar dunia sebagai salah satu produsen karet alam terbesar, maka dari itu Indonesia memberikan penawaran karet alam ke negara-negara tujuan ekspor. Perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia tahun 2002-2021 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2021

Gambar 1. Perkembangan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia, Tahun 2002-2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa volume ekspor karet alam Indonesia dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi, dengan rata-rata pertumbuhan 2,9% setiap tahunnya. Pada tahun 2021 total ekspor karet alam Indonesia meningkat menjadi 2.385.199 ton dari tahun sebelumnya 2020 dengan total ekspor sebesar 2.279.915 ton. Meningkatnya total volume ekspor ini juga beriringan dengan meningkatnya luas areal perkebunan serta produksi karet alam Indonesia.

Karet alam Indonesia cukup diminati oleh konsumen luar negeri. Selama lima tahun terakhir, pangsa pasar ekspor karet alam Indonesia mampu

menjangkau keberbagai negara seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, India, Korea Selatan. Perkembangan nilai ekspor karet alam Indonesia menurut negara utama tujuan karet Indonesia selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2017-2021 (Juta US\$)

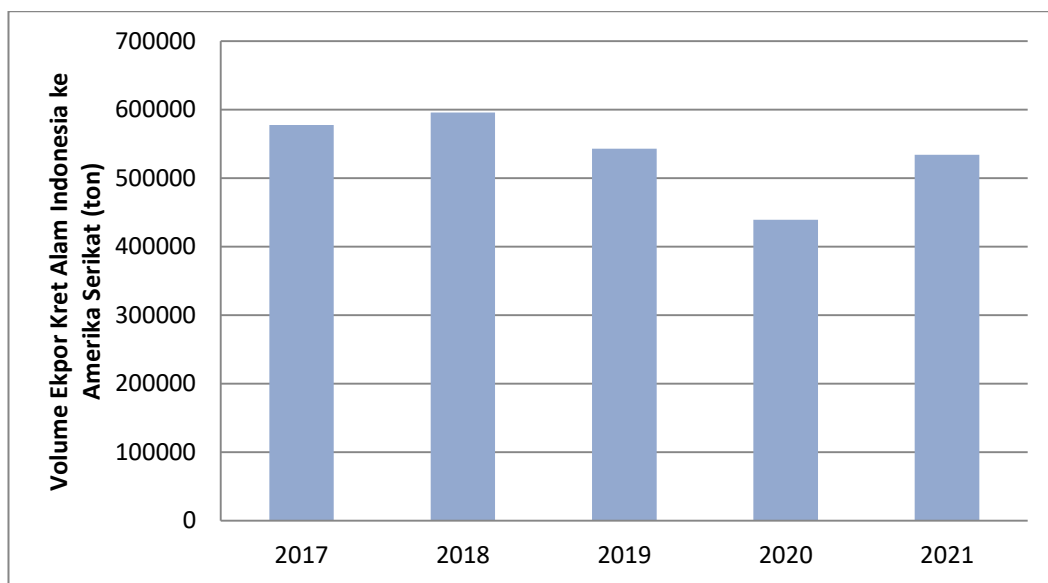
Negara Tujuan	2017	2018	2019	2020	2021
Amerika Serikat	980.358	831.738	760.480	589.573	912.679
Tiongkok	740.592	341.214	297.269	378.730	288.600
Jepang	766.767	659.433	690.674	513.980	824.888
India	416.650	404.161	273.502	230.684	286.459
Korea Selatan	327.361	263.846	237.761	189.473	239.109

Sumber: UN Comtrade, *Trade Statistic Database For Natural Rubber* 2021

Berdasarkan Tabel 2, lima negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia terbesar adalah Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, India, Korea Selatan. Pendapatan ekspor karet alam Indonesia terbesar tahun 2017-2021 berasal dari Negara Amerika Serikat. Pada tahun 2017 nilai ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat cukup besar yaitu sebesar 980,3 Juta US\$ dan mengalami penurunan nilai ekspor pada tahun 2018-2020. Penurunan nilai ekspor karet alam Indonesia tidak hanya Negara Amerika Serikat saja, melainkan terjadi juga pada negara tujuan utama lainnya. Fenomena ini terjadi akibat perkebunan

karet yang terjangkit penyakit sehingga jumlah produksi karet alam negara-negara produsen termasuk Indonesia mengalami penurunan.

Amerika Serikat menjadi tujuan utama ekspor karet alam Indonesia dengan permintaan terbesar. Dimana, Amerika Serikat juga merupakan salah satu negara industri otomotif terbesar setelah China. Salah satu jenis karet alam yang diekspor adalah jenis karet TSNR 20. Perkembangan ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Sumber: UN Comtrade, *Trade Statistic Database For Natural Rubber* 2021

Gambar 2. Perkembangan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2017-2021.

Berdasarkan Gambar 2 diatas, selama lima tahun terakhir volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2017 ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 577.201 ton. Meningkat pada tahun 2018 menjadi 595.432 ton. Sementara pada tahun 2020 ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan yang drastis yaitu menjadi 405.000 ton. Terjadinya penurunan pada tahun 2020 tersebut dikarenakan perkebunan karet terjangkit penyakit gugur daun.

Selain itu, pada tahun 2020 juga terjadi fenomena Covid 19, yang dimana setiap negara melarang masuknya produk luar negeri ke dalam negeri untuk menekan penyebaran Covid 19.

Menurut Siregar (2019), Amerika Serikat merupakan negara dengan perekonomian terbesar dan salah satu negara yang memiliki output terbesar dengan ekspor tertinggi pada peralatan transportasi, elektronik, dan sebagainya. Dalam hal ini ekspor karet alam Indonesia sangat berperan penting dan memberikan kontribusi yang besar bagi industri di Amerika Serikat dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dalam proses produksi diberbagai industri.

Menurut Balai Penelitian Tanaman Industri (2013), dalam produksi industri khususnya ban, membutuhkan bahan baku karet dan karet sintetis dengan perbandingan bahan campuran menurut jenis ban yaitu sebagai berikut: pada ban motor, ban mobil karet sintetis lebih banyak dibandingkan karet alam yaitu masing-masing sebesar 55% dan 45%, namun pada pembuatan ban mobil truk campuran yang dilakukan dengan perbandingan 1:1, ban kendaraan off the road memiliki perbandingan 80% karet alam dan 20% karet sintetis, dan pembuatan ban pada mobil Formula 1 dan ban pesawat dibuat 100% dengan bahan baku karet alam.

Menurut Harahap (2018). Karet sintetis akan berpengaruh nyata dalam pemasaran karet alam Indonesia, karena karet sintetis merupakan kompetitor yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan karet alam. Perkembangan harga ekspor karet alam dan harga ekspor karet sintetis tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah.

**Tabel 3. Perkembangan Harga Ekspor Karet Alam Dan Karet Sintetis
Tahun 2017 – 2021**

Tahun	Karet alam (US\$/ton)	Perkemb. (%)	Karet sintetis (US\$/ton)	Perkemb. (%)
2017	1.713	-	1.610	
2018	1.420	-17.1	1.372	-14.78
2019	1.640	15.49	1.575	14.79
2020	1.730	5.48	1,643	4.31
2021	1.890	9.24	1,791	9

Sumber: *UN Comtrade, Trade Statistic Database For Natural Rubber 2021*

Pada tabel 3 diatas menunjukkan dalam lima tahun terakhir perkembangan harga ekspor karet alam dan harga karet sintetis memiliki kesamaan dalam naik turunnya harga. Dengan adanya peningkatan harga ekspr karet alam, akan mendorong eksportir untuk meningkatkan jumlah karet alam yang ditawarkan keluar negeri. Sebaliknya jika harga turun maka akan berdampak pada perdagangan ekspor karet alam dan upaya pengembangan ekspor karet alam Indonesia secara langsung mempengaruhi pendapatan.

Menurut Novianti dan Hendranto (2008), jika harga karet sintetis mengalami peningkatan maka permintaan terhadap karet alam juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel 3, tahun 2021 harga ekspor karet alam mengalami peningkatan 9.24% beriringan dengan meningkatnya harga karet sintetis meningkat menjadi 9%.

Dasar teori yang dikemukakan Nopirin (2012), menyatakan bahwa perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lainnya ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut terhadap barang dan jasa masing-masing negara.

Perkembangan nilai tukar nominal terhadap Dollar Amerika Serikat dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2017 – 2021

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$)	Perkemb. (%)
2017	13.308	-
2018	14.236	6.39
2019	14.147	-0.62
2020	14.582	3.07
2021	14.308	-1.87

Sumber: FAO, 2021

Pada data Tabel 4, nilai tukar nominal terhadap Dollar Amerika Serikat mengalami fluktuasi dengan total perkembangan selama lima tahun terakhir sebesar 6.97%. Menurut Ambarwati (2019), peningkatan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan mempengaruhi nilai ekspor dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan data harga ekspor karet alam Indonesia mengalami peningkatan akan tetapi pada volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat cenderung menurun. Hal ini tidak menjadikan peningkatan ketersediaan permintaan dalam negeri menjadi berkurang karena karet alam merupakan kebutuhan industri yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan mobiltas manusia dan barang yang memerlukan komponen dari karet alam seperti ban kendaraan, *conveyor belt*, sepatu, sandal, *dock fender*, dan sebagainya (Hortus, 2013). Maka dari itu produksi ban kendaraan di Amerika Serikat menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat. Perkembangan produksi ban di Amerika Serikat dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perkembangan Produksi Ban Kendaraan Di Amerika Serikat Tahun 2017-2021

Tahun	Produksi ban (Juta unit)	Perkemb. (%)
2017	253,3	-
2018	272,6	7,6
2019	303,4	11,3
2020	288,7	-4,8
2021	290,7	0,7

Sumber: *Indexbox, Tyres USA, 2021*

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi ban di Amerika Serikat selama lima tahun terakhir berfluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 288,7 juta unit. Dimana penurunan ini disebabkan karena penurunan permintaan ekspor terhadap karet alam sehingga berdampak pada kegiatan produksi. Menurut Ramadhan Fadillah (2019), bahwa seiring peningkatan kegiatan produksi, kebutuhan akan barang modal dan bahan baku menjadi meningkat, sehingga negara melakukan impor guna memenuhi kebutuhan akan faktor input tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat sangat potensial. Hal ini dapat dilihat bahwa Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan output industri terbesar sehingga menjadikan karet alam bahan baku terpenting dalam memproduksi berbagai macam industri. Maka atas pertimbangan tersebut, maka penulis ingin mengetahui apa saja faktor determinan yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat. Dengan ini penulis mengangkat judul “**Analisis Determinan Ekspor Karet Alam Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2002-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan Internasional dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan devisa suatu negara. Dimana negara yang memiliki keunggulan yang stabil terhadap suatu komoditas maka negara tersebut dapat melakukan perdagangan seperti ekspor. Ekspor suatu barang dipengaruhi oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori perdagangan internasional, disebutkan bahwa faktor determinan yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan suatu ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar rupiah, pendapatan dan kebijakan depresiasi. Sementara dari sisi penawaran suatu ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar, kapasitas investasi, impor bahan baku, dan kebijakan.

Dalam meningkatkan devisa suatu negara sektor pertanian memiliki peran penting dan banyak melakukan ekspor sebagai peningkatan dalam perekonomian negara. Salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia yaitu disektor perkebunan dengan komoditas karet alam. Karet alam Indonesia telah banyak diekspor ke berbagai negara. Amerika Serikat merupakan negara pengimpor karet alam Indonesia terbanyak dapat dilihat pada Tabel 2. Harga ekspor karet alam meningkat tetapi volume ekspor menurun. Fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar yang menyebabkan harga barang ekspor menjadi tidak stabil. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tukar mengalami apresiasi yang tidak diiringi dengan peningkatan ekspor karet alam.

Berdasarkan uraian diatas, volume ekspor karet alam Indonesia yang mengalami fluktuasi menurun tidak sejalan dengan jumlah produksi, harga ekspor karet yang meningkat, keberadaan karet sintetis, nilai tukar, produksi ban di

Amerika Serikat. Faktor-faktor tersebut yang nantinya mempengaruhi tinggi rendahnya volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat, produksi karet alam domestik, harga ekspor karet alam, harga karet sintetis, nilai tukar nominal rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dan produksi ban kendaraan di Amerika Serikat tahun 2002-2021?
2. Bagaimana pengaruh produksi karet alam domestik, harga ekspor karet alam, harga karet sintetis, nilai tukar nominal rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dan produksi ban kendaraan di Amerika Serikat terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2002-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat, produksi karet alam domestik, harga ekspor karet alam, harga karet sintetis, nilai tukar nominal rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dan produksi ban kendaraan di Amerika Serikat tahun 2002-2021.
2. Menganalisis pengaruh produksi karet alam domestik, harga ekspor karet alam, harga karet sintetis, nilai tukar nominal rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dan produksi ban kendaraan di Amerika Serikat terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2002-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan topik penelitian.
2. Untuk pembaca dapat menjadi bahan pustaka dan referensi dalam meningkatkan wawasan dalam hal pengetahuan yang diharapkan bisa menjadi panutan untuk dapat melakukan penelitian serupa atau sejenis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada produsen dan eksportir dalam meningkatkan volume ekspor karet alam Indonesia.